

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pemberdayaan kelompok sadar wisata desa wisata sanjai Kota Bukittinggi sudah dilaksanakan dengan baik namun masih terdapat kekurangan sehingga hasil yang didapatkan belum optimal. Pada tahap enabling telah melibatkan masyarakat dalam proses kegiatan pemberdayaan. Mulai dari perumusan program pemberdayaan dan pelaksanaan program pemberdayaan. Namun pada evaluasi kegiatan pemberdayaan kegiatan masih belum melibatkan kedua belah pihak yang memberdayakan dan yang diberdayakan. Selanjutnya pada tahap empowering upaya peningkatan pengetahuan telah dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan, namun pelatihan yang dilakukan sama untuk semua pokdarwis, sedangkan pokdarwis yang ada di Kota Bukittinggi memiliki potensi yang berbeda-beda. Untuk akses informasi terdapat permasalahan yaitu tidak sampainya informasi yang diberikan kepada pokdarwis. Kemudian untuk akses teknologi, Desa Wisata Sanjai telah memiliki website, instagram, youtube dan facebook sebagai media pemasaran. Dan untuk akses modal dan pembangunan infrastruktur masih belum ada dari Disarpورا. Disarpورا hanya memiliki anggaran untuk pelaksanaan pelatihan, tidak ada bantuan modal maupun anggaran untuk pembangunan infrastruktur bagi pengembangan desa wisata sanjai. Selanjutnya pada tahap protecting, pokdarwis desa wisata sanjai telah memiliki regulasi jelas untuk keberlanjutan kelompok sadar wisata, dan kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat diikuti oleh setiap

masyarakat yang bergerak sebagai pelaku pariwisata di sekitar destinasi pariwisata. Kemudian untuk kegiatan pelatihan ada dilakukannya pendampingan namun belum semua. Dan untuk sekarang desa wisata sanjai masih belum terlalu dikenal masyarakat karena kurangnya sosialisasi dan pengenalan mengenai desa wisata, maka dari itu dibutuhkan komunikasi yang baik dalam pengelolaan pariwisata.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pemberdayaan Pokdarwis Desa Wisata Sanjai oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kota Bukittinggi sebagai aktor yang memberdayakan kelompok sadar wisata desa wisata sanjai diharapkan kedepannya lebih memperhatikan mengenai waktu pemberian informasi kegiatan. Agar nantinya tidak terjadi miskomunikasi antara pemerintah dengan kelompok sadar wisatanya. Kemudian untuk peserta yang hadir dalam kegiatan juga dapat dipersiapkan oleh pokdarwis dan hasil output dari pelatihan dapat diterapkan secara maksimal.
2. Pada proses evaluasi kegiatan pelatihan dan pembinaan kelompok sadar wisata diharapkan dinas pariwisata pemuda dan olahraga kota Bukittinggi sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan untuk dapat melibatkan peserta yang diberdayakan dalam kegiatan evaluasi. Sehingga nantinya dapat diketahui apa

yang menjadi permasalahan dan kendala dalam kegiatan pelatihan. Dan hal tersebut bisa menjadi acuan untuk kegiatan selanjutnya.

3. Untuk kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Disparpora Kota Bukittinggi sebaiknya dilaksanakan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing pokdarwis, tidak disamaratakan semua.
4. Selain itu, diharapkan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi untuk dapat memberikan anggaran pembangunan desa wisata, karena masih ada pembangunan yang diperlukan oleh desa wisata sanjai seperti sekre untuk Pokdarwis dan sanggar bajurai ameh milik desa wisata sanjai, sehingga nantinya diharapkan Desa Wisata Sanjai bisa menjadi ikon wisata baru Kota Bukittinggi.
5. Perlunya dilakukan pertemuan rutin sebagai bentuk evaluasi sehingga masing-masing anggota pokdarwis mengetahui bagaimana perkembangan desa wisata serta dapat memberikan motivasi dan semangat untuk mengembangkan pariwisata yang dimiliki.
6. Perlunya koordinasi yang jelas antar stakeholders yakni Dinas Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, Kelurahan, kampus-kampus yang melakukan pengabdian dan pemberdayaan terhadap pokdarwis, sehingga nantinya tidak lagi terjadi permasalahan miskomunikasi dan lainnya. Serta harus ada komitmen yang kuat dari masyarakat untuk terus menjalankan dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkan dalam kegiatan pemberdayaan.